

Conceptual Foundations of Economics and Management in Resource Management

Landasan Konseptual Ekonomi dan Manajemen dalam Pengelolaan Sumber Daya

Maria Fifi Yanti¹, Muchtar², Khairul Afdhal³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Hikmah Aceh Barat, Aceh, Indonesia

Email Korespondensi: maria@staidarulhikmah.ac.id

Abstract

This article aims to examine the conceptual foundations of economics and management in resource management from a comprehensive perspective. In economics, resources are understood as limited factors of production that require rational choice and efficient allocation mechanisms. Meanwhile, management emphasizes the processes of planning, organizing, directing, and controlling to ensure that resources are utilized effectively in achieving organizational goals. This study employs a qualitative approach based on literature review by examining classical and contemporary theories in economics and management. The findings indicate that integrating economic and managerial perspectives provides a more comprehensive analytical framework for understanding the dynamics of resource management, both at the organizational level and within broader systems. Economic efficiency without sound managerial governance may lead to operational ineffectiveness, while management practices lacking economic rationality can result in waste and allocation distortions. Therefore, the conceptual synergy between economics and management constitutes a crucial foundation for establishing resource management systems that are sustainable, adaptive, and value-oriented.

Keywords: Economics, Management, Resource Management, Efficiency.

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji landasan konseptual ekonomi dan manajemen dalam pengelolaan sumber daya secara komprehensif. Dalam perspektif ekonomi, sumber daya dipahami sebagai faktor produksi yang bersifat terbatas sehingga menuntut adanya pilihan rasional dan mekanisme alokasi yang efisien. Sementara itu, manajemen menekankan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian untuk memastikan sumber daya dimanfaatkan secara efektif dalam mencapai tujuan organisasi. Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif berbasis studi literatur dengan menelaah berbagai teori klasik dan kontemporer dalam ekonomi dan manajemen. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi perspektif ekonomi dan manajerial menghasilkan kerangka analitis yang lebih utuh dalam memahami dinamika pengelolaan sumber daya, baik pada level organisasi maupun sistem yang lebih luas. Efisiensi ekonomi tanpa tata kelola manajerial yang baik berpotensi menimbulkan inefektivitas operasional, sementara praktik manajemen tanpa dasar rasionalitas ekonomi dapat mengarah pada pemborosan dan distorsi alokasi. Oleh karena itu, sinergi konseptual antara ekonomi dan manajemen menjadi fondasi penting dalam menciptakan sistem pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan, adaptif, dan berorientasi pada nilai tambah.

Kata kunci: *Ekonomi, Manajemen, Pengelolaan Sumber Daya, Efisiensi.*

.

Pendahuluan

Pengelolaan sumber daya merupakan isu sentral dalam kajian ekonomi dan manajemen karena menyangkut bagaimana individu, organisasi, dan masyarakat menentukan pilihan atas berbagai keterbatasan yang dihadapi. Dalam perspektif ekonomi, kelangkaan (*scarcity*) menjadi titik tolak analisis, di mana sumber daya—baik alam, manusia, modal, maupun teknologi—tidak pernah tersedia dalam jumlah tak terbatas (Ummah, 2024). Kondisi ini menuntut adanya mekanisme alokasi yang rasional agar pemanfaatannya dapat menghasilkan manfaat optimal. Sementara itu, dalam perspektif manajemen, sumber daya dipandang sebagai aset strategis yang harus direncanakan, diorganisasikan, diarahkan, dan dikendalikan secara sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, ekonomi dan manajemen memiliki titik temu yang kuat dalam kerangka pengelolaan sumber daya.

Secara teoretis, ekonomi menekankan prinsip efisiensi dan optimalisasi. Konsep *opportunity cost*, efisiensi Pareto, serta teori produksi dan distribusi menjadi fondasi penting dalam memahami bagaimana sumber daya dialokasikan dalam sistem ekonomi (Pasalbessy, 2025). Rasionalitas menjadi asumsi dasar yang mengarahkan individu dan organisasi untuk memilih alternatif terbaik di antara berbagai pilihan yang tersedia. Namun, rasionalitas ekonomi tidak selalu cukup untuk menjamin tercapainya hasil yang efektif dalam praktik organisasi. Di sinilah manajemen berperan sebagai disiplin yang mengoperasionalkan

prinsip-prinsip ekonomi ke dalam tindakan konkret melalui fungsi-fungsi manajerial.

Dalam perkembangan pemikiran modern, pengelolaan sumber daya tidak lagi hanya berorientasi pada efisiensi finansial, tetapi juga pada efektivitas organisasi dan keberlanjutan jangka panjang. Teori manajemen kontemporer menempatkan sumber daya sebagai elemen strategis yang menentukan keunggulan kompetitif (Marsasi, 2025). Perspektif berbasis sumber daya (*resource-based view*) dalam manajemen strategis, misalnya, menegaskan bahwa keunikan dan kapabilitas internal organisasi menjadi faktor kunci dalam menciptakan nilai. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan sumber daya tidak hanya soal kuantitas dan biaya, tetapi juga kualitas, kompetensi, serta kemampuan adaptasi terhadap perubahan lingkungan.

Selain itu, dinamika globalisasi, digitalisasi, dan transformasi teknologi turut mengubah cara organisasi memandang dan mengelola sumber daya. Informasi dan pengetahuan kini menjadi aset yang sama pentingnya dengan modal fisik. Dalam konteks ini, integrasi antara rasionalitas ekonomi dan pendekatan manajerial menjadi semakin relevan. Ekonomi memberikan kerangka analitis mengenai bagaimana sumber daya seharusnya dialokasikan secara efisien, sementara manajemen menyediakan instrumen praktis untuk memastikan bahwa alokasi tersebut dapat diimplementasikan secara efektif dalam struktur organisasi.

Meskipun demikian, dalam praktiknya sering terjadi ketidakseimbangan antara pendekatan ekonomi dan manajemen.

Fokus yang berlebihan pada efisiensi biaya dapat mengabaikan aspek manusiawi dan keberlanjutan, sedangkan penekanan yang terlalu besar pada proses manajerial tanpa mempertimbangkan rasionalitas ekonomi dapat menimbulkan pemborosan dan inefisiensi. Oleh karena itu, diperlukan suatu landasan konseptual yang mampu menjembatani kedua disiplin ini secara integratif. Pendekatan konseptual yang komprehensif memungkinkan pemahaman yang lebih utuh mengenai hubungan antara kebijakan alokasi sumber daya dan implementasi manajerialnya.

Lebih jauh, pengelolaan sumber daya juga berkaitan erat dengan isu tata kelola (governance), akuntabilitas, dan tanggung jawab sosial. Dalam sistem ekonomi modern, organisasi tidak hanya dituntut untuk mencapai keuntungan, tetapi juga untuk mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan dari aktivitasnya. Hal ini menuntut adanya keseimbangan antara efisiensi ekonomi dan efektivitas manajerial dengan prinsip keberlanjutan. Dengan demikian, landasan konseptual yang dibangun harus mampu mengakomodasi dimensi ekonomi, organisasi, dan sosial secara simultan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis landasan konseptual ekonomi dan manajemen dalam pengelolaan sumber daya. Kajian ini menempatkan ekonomi sebagai kerangka normatif yang menekankan rasionalitas dan efisiensi, serta manajemen sebagai kerangka operasional yang menekankan efektivitas dan pencapaian tujuan. Melalui integrasi kedua perspektif tersebut,

diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana sumber daya seharusnya dikelola secara optimal dalam berbagai konteks organisasi. Pendekatan ini sekaligus menjadi kontribusi teoretis dalam memperkaya diskursus interdisipliner antara ekonomi dan manajemen, khususnya dalam menghadapi tantangan perubahan lingkungan yang semakin kompleks dan dinamis.

Tinjauan Pustaka

Kajian konseptual mengenai ekonomi dan manajemen dalam pengelolaan sumber daya berakar pada dua tradisi keilmuan yang berkembang secara paralel namun saling beririsan. Dalam ekonomi klasik, pemikiran Adam Smith menekankan pentingnya mekanisme pasar dan pembagian kerja dalam meningkatkan produktivitas serta efisiensi alokasi sumber daya (Setiawan, 2023). Smith memandang bahwa individu yang bertindak berdasarkan kepentingan rasionalnya, dalam kerangka pasar kompetitif, akan berkontribusi pada terciptanya keseimbangan dan kemakmuran kolektif. Konsep ini kemudian diperkuat oleh teori-teori ekonomi neoklasik yang menempatkan rasionalitas, utilitas, dan efisiensi sebagai prinsip utama dalam pengambilan keputusan.

Dalam perkembangan selanjutnya, teori ekonomi modern memperluas analisisnya melalui pendekatan kesejahteraan dan efisiensi Pareto, serta teori produksi yang menekankan hubungan antara input dan output (Susdarwono, 2024). Sumber daya diposisikan sebagai faktor produksi yang harus dialokasikan

secara optimal untuk memaksimalkan hasil. Selain itu, konsep opportunity cost menjadi instrumen analitis penting dalam menjelaskan konsekuensi dari setiap pilihan ekonomi. Dengan demikian, dalam perspektif ekonomi, pengelolaan sumber daya sangat berkaitan dengan bagaimana keterbatasan direspons melalui mekanisme pilihan yang rasional dan terukur.

Di sisi lain, disiplin manajemen berkembang dengan fokus pada efektivitas organisasi. Pemikiran awal manajemen ilmiah yang dipelopori oleh Frederick Winslow Taylor menekankan efisiensi kerja melalui standarisasi dan pengukuran kinerja. Taylor memandang bahwa peningkatan produktivitas dapat dicapai melalui pengelolaan tenaga kerja yang sistematis dan berbasis metode ilmiah. Meskipun pendekatan ini berorientasi pada efisiensi teknis, kontribusinya memperkuat pentingnya pengaturan sumber daya manusia sebagai bagian integral dari pengelolaan organisasi.

Selanjutnya, teori administrasi yang dikembangkan oleh Henri Fayol memperkenalkan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, koordinasi, dan pengendalian (Sukmana, 2023). Kerangka ini memberikan dasar operasional yang jelas dalam mengelola berbagai sumber daya organisasi. Berbeda dengan ekonomi yang lebih normatif dan analitis, manajemen dalam perspektif Fayol bersifat preskriptif dan aplikatif, menekankan bagaimana tujuan organisasi dapat dicapai melalui struktur dan proses yang terkoordinasi.

Dalam konteks teori organisasi modern, pendekatan sistem (systems theory) memandang organisasi sebagai suatu entitas yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berinteraksi. Pengelolaan sumber daya tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan harus mempertimbangkan keterkaitan antarbagian. Perspektif ini menegaskan bahwa efisiensi ekonomi harus berjalan seiring dengan efektivitas sistem organisasi secara keseluruhan. Selain itu, teori kontingensi menekankan bahwa tidak ada satu model pengelolaan yang berlaku universal; strategi pengelolaan sumber daya harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan internal dan eksternal.

Perkembangan signifikan dalam kajian manajemen strategis ditandai oleh munculnya Resource-Based View (RBV). Perspektif ini dipopulerkan oleh Jay Barney yang menekankan bahwa keunggulan kompetitif organisasi ditentukan oleh sumber daya yang bernilai, langka, sulit ditiru, dan tidak mudah digantikan. RBV menggeser fokus dari faktor eksternal menuju kapabilitas internal organisasi. Dalam konteks ini, pengelolaan sumber daya tidak hanya bertujuan untuk efisiensi biaya, tetapi juga untuk menciptakan diferensiasi dan nilai tambah jangka panjang.

Selain RBV, teori tata kelola (governance) dan teori pemangku kepentingan (stakeholder theory) turut memperkaya kajian pengelolaan sumber daya. Perspektif ini menegaskan bahwa organisasi tidak beroperasi dalam ruang hampa, melainkan berada dalam jaringan hubungan sosial, ekonomi, dan politik. Oleh karena itu, pengelolaan sumber daya harus

mempertimbangkan kepentingan berbagai pihak, termasuk karyawan, konsumen, pemegang saham, dan masyarakat luas. Pendekatan ini memperluas dimensi ekonomi yang semula berfokus pada efisiensi menjadi mencakup aspek etika, tanggung jawab sosial, dan keberlanjutan.

Dalam literatur kontemporer, integrasi antara ekonomi dan manajemen semakin ditekankan melalui pendekatan interdisipliner. Ekonomi perilaku, misalnya, mengkritik asumsi rasionalitas sempurna dan menunjukkan bahwa keputusan sering dipengaruhi oleh faktor psikologis dan kognitif. Implikasinya terhadap manajemen adalah perlunya memahami dinamika perilaku individu dalam organisasi agar kebijakan pengelolaan sumber daya lebih realistis dan adaptif.

Secara keseluruhan, literatur menunjukkan bahwa ekonomi menyediakan kerangka analitis mengenai bagaimana sumber daya seharusnya dialokasikan secara efisien, sementara manajemen menyediakan kerangka operasional mengenai bagaimana sumber daya tersebut dikelola untuk mencapai tujuan organisasi. Meskipun keduanya memiliki fokus yang berbeda, integrasi konseptual antara ekonomi dan manajemen menjadi landasan penting dalam membangun sistem pengelolaan sumber daya yang efektif, efisien, dan berkelanjutan. Kajian pustaka ini menegaskan bahwa sinergi kedua disiplin tersebut bukan hanya relevan secara teoretis, tetapi juga esensial dalam menjawab tantangan kompleksitas organisasi modern.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis kajian konseptual (conceptual study). Pendekatan ini dipilih karena tujuan utama penelitian bukan untuk menguji hipotesis empiris, melainkan untuk membangun sintesis teoretis mengenai landasan konseptual ekonomi dan manajemen dalam pengelolaan sumber daya. Kajian konseptual memungkinkan peneliti melakukan eksplorasi mendalam terhadap gagasan, prinsip, dan kerangka pemikiran yang berkembang dalam literatur ilmiah, sehingga diperoleh konstruksi argumentatif yang sistematis dan koheren.

Sumber data penelitian ini berasal dari data sekunder berupa buku teks akademik, artikel jurnal ilmiah bereputasi, serta publikasi ilmiah lain yang relevan dengan tema ekonomi dan manajemen. Literatur yang dipilih mencakup teori klasik maupun kontemporer untuk memastikan keluasan perspektif dan kedalaman analisis. Proses seleksi sumber dilakukan secara purposif, dengan mempertimbangkan kredibilitas penulis, relevansi substansi, serta kontribusinya terhadap pengembangan konsep pengelolaan sumber daya.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan penelusuran literatur secara sistematis. Setiap sumber dianalisis untuk mengidentifikasi konsep kunci, asumsi dasar, serta hubungan antarvariabel yang berkaitan dengan efisiensi ekonomi dan efektivitas manajerial. Analisis dilakukan menggunakan pendekatan analisis isi (content analysis), yaitu dengan mengklasifikasikan, membandingkan, dan

mengintegrasikan berbagai pandangan teoretis guna menemukan titik konvergensi maupun perbedaannya (Zed, 2018).

Selanjutnya, data yang telah dianalisis disintesis secara deskriptif-analitis untuk membangun kerangka konseptual yang integratif. Proses sintesis ini menekankan pada konsistensi logis, koherensi argumentasi, serta relevansi teoritis terhadap isu pengelolaan sumber daya. Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan konstruksi konseptual yang komprehensif dan dapat menjadi rujukan teoretis bagi pengembangan studi lanjutan di bidang ekonomi dan manajemen.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

a. Rasionalitas Ekonomi sebagai Dasar Alokasi Sumber Daya

Hasil kajian menunjukkan bahwa ekonomi memberikan fondasi normatif yang kuat dalam menjelaskan bagaimana sumber daya seharusnya dialokasikan. Prinsip kelangkaan menempatkan sumber daya sebagai entitas terbatas yang menuntut adanya prioritas dan pilihan rasional. Dalam kerangka ini, konsep opportunity cost menjadi instrumen utama untuk menilai konsekuensi dari setiap keputusan alokasi (Simanjuntak, 2025). Setiap penggunaan sumber daya pada satu alternatif berarti mengorbankan alternatif lainnya, sehingga efisiensi menjadi tolok ukur utama dalam menentukan keputusan yang optimal.

Lebih lanjut, teori produksi dan distribusi dalam ekonomi menegaskan bahwa pengelolaan sumber daya harus mempertimbangkan hubungan antara input dan output secara terukur (Idris, 2016). Efisiensi teknis dan efisiensi alokatif menjadi dua dimensi penting. Efisiensi teknis berkaitan dengan kemampuan menghasilkan output maksimum dari sejumlah input tertentu, sedangkan efisiensi alokatif berkaitan dengan kemampuan mendistribusikan sumber daya sesuai dengan preferensi dan kebutuhan yang ada. Dalam konteks organisasi, kedua konsep ini memberikan panduan rasional untuk meminimalkan pemborosan serta meningkatkan produktivitas.

Namun, hasil analisis literatur juga menunjukkan bahwa pendekatan ekonomi yang terlalu normatif cenderung mengasumsikan kondisi ideal, seperti informasi sempurna dan perilaku rasional penuh. Dalam praktik organisasi, asumsi ini sering kali tidak sepenuhnya terpenuhi. Oleh karena itu, meskipun ekonomi menyediakan kerangka analitis yang presisi dalam perhitungan efisiensi, implementasinya memerlukan mekanisme pengelolaan yang lebih operasional dan kontekstual. Di sinilah dimensi manajerial menjadi relevan sebagai pelengkap pendekatan ekonomi.

b. Fungsi Manajerial dalam Optimalisasi Sumber Daya

Temuan kajian memperlihatkan bahwa manajemen berperan sebagai instrumen implementatif yang menerjemahkan prinsip ekonomi ke dalam tindakan organisasi. Fungsi perencanaan memungkinkan organisasi menentukan tujuan dan strategi penggunaan sumber daya secara sistematis.

Pengorganisasian memastikan bahwa sumber daya—baik manusia, finansial, maupun material—ditempatkan dalam struktur yang tepat. Pengarahan berfungsi menggerakkan sumber daya manusia agar bekerja sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan, sementara pengendalian memastikan bahwa pelaksanaan berjalan sesuai dengan rencana.

Dalam perspektif ini, efektivitas menjadi indikator utama keberhasilan manajerial. Jika ekonomi berfokus pada “apa yang seharusnya dipilih,” maka manajemen berfokus pada “bagaimana pilihan tersebut dijalankan.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanpa tata kelola manajerial yang baik, alokasi yang secara ekonomi efisien belum tentu menghasilkan kinerja optimal. Koordinasi yang lemah, komunikasi yang tidak efektif, atau kepemimpinan yang kurang adaptif dapat menghambat realisasi tujuan organisasi meskipun secara perhitungan ekonomi keputusan yang diambil sudah tepat.

Selain itu, pendekatan manajemen modern menempatkan sumber daya sebagai aset strategis. Tidak hanya berorientasi pada pengendalian biaya, tetapi juga pada penciptaan nilai jangka panjang. Pengelolaan sumber daya manusia, misalnya, tidak lagi dipahami sekadar sebagai pengaturan tenaga kerja, melainkan sebagai pengembangan kompetensi dan kapabilitas yang dapat menciptakan keunggulan kompetitif. Dengan demikian, manajemen memperluas cakupan analisis ekonomi dengan memasukkan dimensi perilaku, motivasi, dan budaya organisasi.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa efektivitas manajerial sangat dipengaruhi oleh konteks lingkungan. Teori

kontingensi menegaskan bahwa tidak ada satu model pengelolaan yang berlaku universal. Strategi yang efektif dalam satu organisasi belum tentu relevan bagi organisasi lain. Oleh karena itu, fleksibilitas dan kemampuan adaptasi menjadi bagian integral dari pengelolaan sumber daya dalam perspektif manajemen.

c. Integrasi Konseptual Ekonomi dan Manajemen dalam Kerangka Berkelanjutan

Hasil sintesis konseptual menunjukkan bahwa integrasi antara ekonomi dan manajemen menghasilkan kerangka pengelolaan sumber daya yang lebih komprehensif. Ekonomi menyediakan parameter efisiensi dan rasionalitas, sementara manajemen menyediakan mekanisme implementasi dan koordinasi (Rasidin, 2025). Ketika kedua perspektif ini dipadukan, organisasi tidak hanya mampu meminimalkan biaya, tetapi juga memaksimalkan nilai dan keberlanjutan.

Integrasi ini juga memperluas orientasi pengelolaan sumber daya dari sekadar pencapaian target jangka pendek menuju keberlanjutan jangka panjang. Efisiensi ekonomi tanpa mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan berpotensi menimbulkan eksternalitas negatif. Sebaliknya, praktik manajemen yang berorientasi pada keberlanjutan memerlukan dasar perhitungan ekonomi yang rasional agar tetap layak secara finansial. Oleh karena itu, sinergi antara keduanya menjadi landasan penting dalam membangun sistem pengelolaan yang seimbang.

Lebih jauh, hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi konseptual ini relevan dalam menghadapi kompleksitas lingkungan modern, termasuk dinamika teknologi dan globalisasi. Sumber daya informasi dan pengetahuan semakin dominan dalam menentukan kinerja organisasi. Pengelolaannya memerlukan analisis ekonomi terkait nilai dan biaya, sekaligus pendekatan manajerial yang mendorong inovasi dan kolaborasi. Dengan demikian, integrasi ekonomi dan manajemen tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga memiliki implikasi praktis dalam meningkatkan daya saing organisasi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa pengelolaan sumber daya yang optimal mensyaratkan keseimbangan antara efisiensi ekonomi dan efektivitas manajerial. Keduanya tidak dapat dipisahkan, melainkan harus dipahami sebagai dua dimensi yang saling melengkapi dalam membangun sistem organisasi yang produktif, adaptif, dan berkelanjutan.

2. Pembahasan

a. Dialektika Efisiensi dan Efektivitas dalam Pengelolaan Sumber Daya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi ekonomi dan efektivitas manajerial merupakan dua dimensi yang tidak dapat dipisahkan. Dalam tataran konseptual, efisiensi berorientasi pada optimalisasi penggunaan sumber daya yang terbatas, sedangkan efektivitas berorientasi pada pencapaian tujuan organisasi. Dialektika antara keduanya terletak pada

keseimbangan: efisiensi tanpa efektivitas menghasilkan penghematan yang tidak produktif, sementara efektivitas tanpa efisiensi berpotensi menimbulkan pemborosan.

Dalam praktik organisasi, keputusan alokasi sumber daya sering kali dihadapkan pada trade-off antara biaya dan kualitas. Pendekatan ekonomi mendorong minimalisasi biaya dan optimalisasi output, tetapi manajemen menuntut kesesuaian dengan visi, misi, serta strategi jangka panjang. Oleh karena itu, pembahasan ini menegaskan bahwa pengelolaan sumber daya tidak cukup hanya mengandalkan kalkulasi kuantitatif, tetapi juga memerlukan pertimbangan kualitatif seperti budaya organisasi, kepemimpinan, dan dinamika internal.

Keseimbangan tersebut juga relevan dalam konteks pengambilan keputusan strategis. Organisasi yang terlalu fokus pada efisiensi jangka pendek cenderung mengorbankan investasi jangka panjang, seperti pengembangan sumber daya manusia dan inovasi. Sebaliknya, orientasi yang hanya menekankan ekspansi tanpa perhitungan ekonomi dapat mengganggu stabilitas finansial. Dengan demikian, integrasi antara efisiensi dan efektivitas harus dipahami sebagai proses dinamis yang menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan.

b. Peran Tata Kelola dan Kapabilitas Organisasi

Pembahasan lebih lanjut menunjukkan bahwa tata kelola (governance) memegang peranan sentral dalam menghubungkan prinsip ekonomi dan praktik manajemen. Tata kelola yang baik memastikan bahwa alokasi sumber daya dilakukan secara transparan, akuntabel, dan sesuai dengan tujuan organisasi.

Dalam kerangka ini, sistem pengendalian internal, mekanisme evaluasi kinerja, serta struktur organisasi menjadi instrumen penting untuk menjaga konsistensi antara perencanaan dan implementasi.

Kapabilitas organisasi juga menjadi faktor penentu keberhasilan pengelolaan sumber daya. Sumber daya yang bernilai tidak akan menghasilkan keunggulan apabila tidak didukung oleh kemampuan manajerial yang memadai. Oleh karena itu, pembahasan ini menekankan pentingnya pengembangan kompetensi, pembelajaran organisasi, serta inovasi sebagai bagian dari strategi pengelolaan sumber daya. Kapabilitas ini memungkinkan organisasi untuk tidak hanya bertahan, tetapi juga beradaptasi terhadap perubahan eksternal.

Selain itu, lingkungan eksternal yang semakin kompleks menuntut organisasi untuk mengintegrasikan pendekatan ekonomi dan manajemen secara lebih fleksibel. Ketidakpastian pasar, perkembangan teknologi, serta dinamika regulasi memerlukan respons yang cepat dan terukur. Dalam situasi demikian, kemampuan untuk menyeimbangkan perhitungan ekonomi dengan keputusan manajerial yang adaptif menjadi keunggulan strategis. Dengan kata lain, tata kelola yang kuat dan kapabilitas yang dinamis merupakan prasyarat integrasi konseptual yang efektif.

c. Orientasi Keberlanjutan dalam Perspektif Interdisipliner

Pembahasan ini juga menegaskan bahwa pengelolaan sumber daya pada era kontemporer tidak dapat dilepaskan dari

isu keberlanjutan. Efisiensi ekonomi harus selaras dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Organisasi tidak lagi dinilai semata-mata dari profitabilitas, tetapi juga dari kontribusinya terhadap kesejahteraan sosial dan pelestarian lingkungan. Hal ini memperluas cakupan analisis ekonomi dan manajemen menuju pendekatan yang lebih holistik.

Dalam perspektif interdisipliner, keberlanjutan memerlukan integrasi antara rasionalitas ekonomi, efektivitas manajerial, dan pertimbangan etis. Keputusan yang rasional secara finansial belum tentu berkelanjutan apabila mengabaikan dampak jangka panjang. Sebaliknya, komitmen terhadap keberlanjutan harus tetap mempertimbangkan kelayakan ekonomi agar organisasi dapat bertahan secara struktural. Dengan demikian, orientasi keberlanjutan menjadi titik temu strategis antara ekonomi dan manajemen.

Lebih jauh, transformasi digital dan perkembangan ekonomi berbasis pengetahuan mempertegas pentingnya pengelolaan sumber daya yang adaptif. Informasi, inovasi, dan kreativitas menjadi aset yang memerlukan pendekatan manajerial yang berbeda dari pengelolaan sumber daya konvensional. Analisis ekonomi tetap diperlukan untuk menilai nilai tambah dan risiko investasi, tetapi keberhasilan implementasi sangat bergantung pada kepemimpinan, budaya organisasi, serta kolaborasi.

Secara keseluruhan, pembahasan ini memperlihatkan bahwa integrasi konseptual antara ekonomi dan manajemen bukan sekadar kombinasi dua disiplin, melainkan suatu kerangka

komprehensif dalam memahami dan mengelola sumber daya secara berkelanjutan. Efisiensi, efektivitas, tata kelola, kapabilitas, dan keberlanjutan merupakan elemen-elemen yang saling berinteraksi dalam membentuk sistem pengelolaan yang adaptif dan berorientasi nilai tambah jangka panjang.

Kesimpulan

Berdasarkan kajian konseptual yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ekonomi dan manajemen memiliki peran yang saling melengkapi dalam pengelolaan sumber daya. Ekonomi menyediakan landasan normatif melalui prinsip kelangkaan, rasionalitas, dan efisiensi sebagai dasar dalam menentukan prioritas dan alokasi sumber daya. Sementara itu, manajemen berfungsi sebagai kerangka operasional yang memastikan bahwa alokasi tersebut dapat diimplementasikan secara efektif melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Integrasi keduanya menghasilkan pendekatan yang lebih komprehensif, tidak hanya berorientasi pada optimalisasi biaya, tetapi juga pada pencapaian tujuan organisasi secara sistematis dan terukur.

Lebih lanjut, sinergi antara efisiensi ekonomi dan efektivitas manajerial menjadi prasyarat dalam membangun sistem pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan. Pengelolaan yang hanya berfokus pada satu dimensi berpotensi menimbulkan ketidakseimbangan, baik dalam bentuk inefisiensi maupun inefektivitas. Oleh karena itu, kerangka konseptual yang mengintegrasikan kedua perspektif ini relevan untuk menjawab

kompleksitas lingkungan organisasi modern. Pendekatan tersebut memungkinkan organisasi untuk mengoptimalkan sumber daya secara rasional sekaligus adaptif, sehingga mampu menciptakan nilai tambah dan mempertahankan keberlanjutan dalam jangka panjang.

Daftar Pustaka

- Ar Royyan Ramly. (2022). Konsep Gharar dan Maysir dan Aplikasinya pada Lembaga Keuangan Islam. *Economia: Journal of Economics and Management*, 1(1).
- Idris, A. (2016). Pengantar ekonomi sumber daya manusia. Deepublish.
- Marsasi, R. E. G., Priyono, A., Muslichah, I., Hasyim, F., Aji, H. M., Linando, J. A., & Moin, A. (2025). Manajemen Kontemporer di Era Digital: Inovasi, Transformasi, dan Kapabilitas Strategis. Deepublish.
- Pasalbessy, V. F., & SE, M. (2025). Pengantar Teori Ekonomi. PT. Nawala Gama Education.
- Rasha, N., & Suwar, A. (2025). Konsep Etika Bisnis Islam dalam Penguatan UMKM: Relevansi, Tantangan, dan Model Implementasi. (2025). *AL-UKHWAH - JURNAL PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM*, 4(1), 96-113. <https://doi.org/10.47498/jau.v4i1.5883>

- Rasidin Utha, S. E., Ari, R., & TP, S. (2025). *Pengantar Manajemen*. Penerbit Kbm Indonesia.
- Setiawan, D. (2023). *Pandangan Ekonomi Adam Smith*. Setiawan Publisher.
- Simanjuntak, I., Hadi, N. A. P., & Keysadli, W. (2025). Kajian Teoritis Dan Empiris Mengenai Penggunaan Biaya Relevan Dalam Proses Pengambilan Keputusan Manajerial. *Jurnal Akademik Ekonomi Dan Manajemen*, 2(4), 202-212.
- Sukmana, F. H., & Maryanti, S. (2023). Teori Administrasi Henri Fayol: Gagasan, Kontribusi, Dan Batasannya. *Politea: Jurnal Politik Islam*, 6(2), 44-66.
- Susdarwono, E. T., & Wiranta, A. (2024). *Ekonomi Pertahanan: Sebuah Pengantar*. MEGA PRESS NUSANTARA.
- Ummah, M. (2024). Konsep Kelangkaan dalam Persepektif Ilmu Ekonomi. *ANTARADHIN: Jurnal Ekonomi Syariah Kontemporer*, 5(2), 145-154.
- Yusriza, Y., Irhamna, I., & Rahayu, E. (2025). Bias Perilaku dalam Keputusan Keuangan: Perspektif Ekonomi Perilaku Modern. *Economia: Journal of Economics and Management*, 4(2), 101-120